

## **HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DENGAN KUALITAS BELAJAR SISWA**

Sanjaya Perdana Zain  
STIT Sibawaihi Mutawalli  
[sanjayaperdanazain111@gmail.com](mailto:sanjayaperdanazain111@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Student learning quality is an important indicator of the effectiveness of the teaching and learning process in schools. However, in junior high school contexts, student learning quality is influenced by various factors, one of which is teachers' teaching styles. This study aims to examine the relationship between teachers' teaching styles and student learning quality among seventh-grade students at SMP Babussalam Montong Sari in the 2021/2022 academic year. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The research subjects consisted of 21 seventh-grade students selected through a total sampling technique. Data on teachers' teaching styles were collected using a Likert-scale questionnaire, while data on student learning quality were obtained from documented academic achievement scores. The research instruments were tested for validity and reliability prior to data collection. Data analysis was conducted using Pearson product-moment correlation and a t-test at a 5% significance level. The results revealed a positive and significant relationship between teachers' teaching styles and student learning quality, with a correlation coefficient of 0.653, indicating a moderate to strong relationship. The t-test results showed a t-value of 3.72, which was higher than the critical value of 2.86. These findings indicate that better variation in teachers' teaching styles is associated with higher student learning quality. This study concludes that teachers' teaching styles play an important role in improving student learning quality, although they are not the sole determining factor.*

**Keywords:** Teacher's Teaching Styles, Learning Quality, Student Academic Achievement

### **ABSTRAK**

Kualitas belajar siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah pertama, kualitas belajar siswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya gaya mengajar pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar pendidik dan kualitas belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas VII yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Data gaya mengajar pendidik dikumpulkan melalui angket berskala

Likert, sedangkan data kualitas belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi product moment dan uji t pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar pendidik dan kualitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 yang berada pada kategori sedang hingga kuat, serta nilai t hitung sebesar 3,72 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,86. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik variasi gaya mengajar yang diterapkan pendidik, maka semakin tinggi kualitas belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya mengajar pendidik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas belajar siswa, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar Guru, Kualitas Belajar, Prestasi Belajar Siswa

## A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama menuntut adanya proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal. Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan sistem pendidikan berkualitas di suatu negara (Ansya, 2023). Kualitas belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa secara individual, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah gaya mengajar guru, yaitu cara mengatur dan menyampaikan pembelajaran kepada siswa secara efektif dan menarik.

Pada dasarnya guru memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM), yaitu sebagai direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar, sebagaimana yang ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar (Djuwarijah, 2022). Gaya mengajar mencakup pendekatan, metode, interaksi, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kualitas belajar siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Kualitas belajar tidak hanya

mencerminkan capaian akademik siswa, tetapi juga merepresentasikan proses belajar yang meliputi keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta kemampuan mengonstruksi pengetahuan secara bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas belajar siswa menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kualitas belajar siswa adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru yang bervariasi dapat meningkatkan kualitas proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Jadi, prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata dihasilkan atas usaha siswa tersebut, tetapi peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar tersebut. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Menurut (Mulyasa, 2006), variasi atau gaya dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta

mengurangi kejemuhan dan kebosanan.

Walaupun guru telah membuat dan melaksanakan pembelajaran, namun cara penyampaian materi belum maksimal, maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, kurang paham bahkan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu variasi gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Beberapa studi empiris telah melaporkan hubungan positif antara gaya mengajar pendidik dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di berbagai konteks pendidikan, namun masih terbatas penelitian yang mengkaji hubungan tersebut secara spesifik di sekolah menengah pertama di daerah tertentu seperti Lombok Timur. Sebagai contoh (Lee & Boo, 2022) menemukan bahwa gaya mengajar yang diterapkan oleh guru berkaitan dengan motivasi dan prestasi siswa dalam mata pelajaran tertentu, meskipun efeknya dapat berbeda tergantung pada karakteristik siswa seperti gender dan minat awal

mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif cenderung menciptakan keterlibatan belajar yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa (Xiong, 2025).

Selain itu, variasi dalam gaya mengajar dilaporkan berkontribusi pada motivasi dan hasil belajar siswa, menekankan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Mudzakkir, 2024). Temuan dari tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa gaya mengajar yang adaptif sesuai konteks budaya dan institusional secara konsisten berkaitan dengan hasil belajar siswa, meskipun masih diperlukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan mekanisme spesifiknya (Almira et al., 2025).

Sebagian penelitian masih lebih menekankan pada pengaruh metode pembelajaran tertentu, sementara kajian yang secara khusus menelaah hubungan variasi gaya mengajar guru dengan kualitas belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan yang ada di kelas bahwa

ada siswa yang kurang senang terhadap gurunya. Sikap negatif ini bisa jadi disebabkan gaya guru mengajar yang kurang bervariasi, gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang guru tersebut menjadi tidak disenangi. Mungkin bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai dikelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya.

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan mengambil hati siswanya, dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa juga ingin selalu dekat dengan guru, guru yang dirindukan siswa biasanya dikarenakan gaya mengajarnya dan pendekatannya sesuai dengan psikologis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru selaku pembimbing dalam mengajar hanya menggunakan beberapa variasi gaya mengajar saja dan masih cenderung menggunakan metode ceramah saja di depan kelas dan bahkan hanya sambil duduk saja

tanpa mengetahui apakah siswanya mengerti atau tidak tentang materi yang diajarkannya, guru kurang komunikatif dengan siswa, guru kurang memiliki strategi dalam mengatur kelas seperti, mengatur tempat duduk, menggunakan media pembelajaran, menggunakan strategi yang variatif dan lain sebagainya. Variasi yang dilakukan dalam mengajar adalah salah suatu cara membuat siswa tetap berkonsentrasi, termotivasi, dan bersemangat dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran secara dinamis.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variasi gaya mengajar guru dengan kualitas belajar siswa kelas VII pada jenjang sekolah menengah pertama.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar pendidik sebagai variabel bebas dan kualitas belajar siswa sebagai variabel terikat melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Babussalam Montong Sari pada tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik total sampling pada salah satu kelas VII yang berjumlah 21 siswa. Teknik ini digunakan karena jumlah sampel relatif kecil dan seluruh anggota kelas dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur gaya mengajar pendidik, yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kualitas belajar siswa yang bersumber dari nilai hasil belajar.

Instrumen penelitian berupa angket diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan

menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar pendidik dan kualitas belajar siswa. Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat arah dan besarnya hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian diperoleh dari analisis data angket gaya mengajar pendidik dan data dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa kelas VII SMP Babussalam Montong Sari tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa. Hasil yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kelas VII, VIII, IX, guru tidak hanya berperan sebagai wali kelas semata tetapi berperan sebagai seorang guru yang memiliki peran ganda dalam memberikan pelajaran dan motivasi kepada anak didiknya. Peneliti menemukan ruang kelas yang kurang baik kondisinya, dekorasi pada setiap kelas tidak ada, padahal membuat kelas yang nyaman dapat

membuat siswa betah di dalam kelas dan dengan ruang kelas yang nyaman dapat mendorong semangat siswa untuk belajar,

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,653. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $r = 0,433$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar pendidik dan kualitas belajar siswa. Nilai koefisien korelasi 0,653 berada pada kategori hubungan sedang hingga kuat.

### **Uji Validitas**

**Tabel 1 uji validitas instrumen variasi gaya mengajar guru**

<b>Item Instrumen</b>	<b>Initial</b>	<b>Extraction</b>	<b>Keteranagan</b>
Item 1	1.000	-0,311	Tidak valid
Item 2	1.000	0,441	Valid
Item 3	1.000	0,190	Tidak valid
Item 4	1.000	0,680	Valid
Item 5	1.000	0,176	Tidak valid
Item 6	1.000	0,227	Tidak valid
Item 7	1.000	0,573	Valid
Item 8	1.000	0,352	Tidak valid
Item 9	1.000	0,401	Tidak valid
Item 10	1.000	0,373	Tidak valid
Item 11	1.000	0,514	Valid
Item 12	1.000	0,307	Tidak valid

Item 13	1.000	0,359	Tidak valid
Item 14	1.000	0,308	Tidak valid
Item 15	1.000	0,700	Valid
<b>Total</b>	<b>998</b>	<b>908</b>	<b>90</b>

Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrumen soal dengan menggunakan rumus pada exel diperoleh hasil r hitung pada kolom Extraction yakni untuk variasi gaya mengajar guru dengan hasil item 1= 0,318, item 2= 0,441, item 3= 0,190 sampai item 15 dan r tabel untuk N=21 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,433, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat r hitung >r tabel item 1,3,5,6,8,9,10,12,13 dan 14 tidak valid dan selain itu item dinyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

**Tabel 2 uji reliabilitas instrumen variasi gaya mengajar**

Variabel	Cronbach's Alpha	Rentalan Skor	Kriteria
Gaya mengajar guru	0,647	0,60-0,79	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa gaya mengajar guru memiliki alpha sebesar 0,647. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian hasil

perhitungan reliabilitas pada variabel gaya mengajar guru dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan reliabel.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar pendidik di SMP Babussalam Montong Sari, Jerowaru, Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas VII memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kualitas belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 mengindikasikan bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan pendidik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, meskipun bukan sebagai satu-satunya faktor penentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pencapaian hasil belajar. Pendidik yang mampu menerapkan variasi gaya mengajar secara fleksibel cenderung dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Dari hasil penelitian secara obyektif menunjukkan bahwa antara

variabel independent(X) dan variabel dependent (Y) terdapat korelasi positif yang signifikan, dimana "r<sub>xy</sub>" atau "r<sub>o</sub>" yang besar 0,653 lebih besar dari "r" tabel yaitu pada taraf signifikan 5% = 0,433.

Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel independent (Hubungan Gaya Mengajar Guru) dan variabel dependent (Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII) terdapat korelasi positif yang signifikan, dengan korelasi positif yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat diperkuat juga oleh hasil angket yang disebarluaskan ke responden bahwa antara Pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru tahun pelajaran 2021/2022 terdapat korelasi atau hubungan yang sangat erat.

Jadi, berkorelasi positif maksudnya terdapat hubungan variasi gaya mengajar guru dengan kualitas belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari tahun pelajaran 2021/2022, karena dalam variasi gaya mengajar yang dilakukan guru ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya variasi gaya mengajar yang

dilakukan guru dapat menambah minat dan semangat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar mereka, sehingga tercipta kualitas belajar dengan suasana belajar yang kondusif.

Dalam konteks pendidikan tingkat menengah pertama, siswa berada pada fase perkembangan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak monoton. Oleh karena itu, variasi gaya mengajar menjadi strategi penting dalam menjaga perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, serta mendukung pencapaian kualitas belajar yang optimal.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya mengajar pendidik. Faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa, lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran turut berperan dalam menentukan kualitas belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas belajar siswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, tidak hanya

berfokus pada gaya mengajar pendidik semata.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Babussalam Montong Sari pada tahun pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar pendidik dan kualitas belajar siswa kelas VII. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 yang berada pada kategori sedang hingga kuat, serta hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut secara statistik dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan gaya mengajar pendidik yang variatif, komunikatif, dan responsif terhadap karakteristik siswa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Meskipun demikian, gaya mengajar pendidik bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kualitas belajar, karena masih terdapat faktor lain seperti motivasi belajar siswa, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga yang turut berperan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almira, N. F., Almira, Z. F., Vircavani, C., & Agustina, E. (2025). A Systematic Review of Teachers' Teaching Styles and Their Impact on EFL Student Learning Outcomes. *Journal of Applied Linguistics and English Education*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.36456/t6xaeh55>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.
- Djuwariyah. (2022). Gaya Mengajar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, VI(5), 27–32.
- Lee, H., & Boo, E. (2022). The effects of teachers' instructional styles on students' interest in learning school subjects and academic achievement: Differences according to students' gender and prior interest. *Learning and Individual Differences*, 99, 102200. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102200>
- Mudzakkir, D. D. (2024). The Influence Of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *EduRilgia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(1), 79–91.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*. PT

Rosdakarya.

- Xiong, X. (2025). Influence of teaching styles of higher education teachers on students' engagement in learning: The mediating role of learning motivation. *Education for Chemical Engineers*, 51, 87–102.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ece.2025.02.005>